

**PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI KABUPATEN WAY  
KANAN TAHUN 2017**

**Skripsi**

**Oleh**

**Rena Mukti Sari**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2017**

**Oleh  
RENA MUKTI SARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang potensi wisata alam di Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini menggunakan metode survei, metode ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi wisata alam di Kabupaten Way Kanan dengan melihat aspek lokasi, daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas objek wisata. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan spasial, dan Scoring. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari semua objek tersebut, setiap objek memiliki daya tarik, fasilitas, maupun aksesibilitas yang berbeda-beda. (1) Kesimpulan dari daya tarik ke 12 objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan maka dapat diketahui bahwa 65% di katakan menarik dan 35% nya di katakan sangat menarik. (2) Aksesibilitas menuju objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan 65% objek wisata bisa dikatakan sulit di jangkau sedangkan objek yang mudah untuk dijangkau hanya 30%, dan sisanya 5% dikatakan sedang. (3) Sedangkan, fasilitas dapat diketahui bahwa 65% di katakan tidak lengkap dan 35% nya di katakan lengkap.

**Kata Kunci: Pemetaan, Potensi Wisata Alam, Daya Tarik, Aksesibilitas, Fasilitas.**

## **ABSTRACT**

### **MAPPING OF NATURAL TOURISM OBJECT LOCATION POTENTIAL IN DISTRICT WAY KANAN IN 2017<sup>th</sup>**

**by  
RENA MUKTI SARI**

This study aims to examine the potential of natural tourism in Way Kanan District. This research uses survey method, that is intended to know the potential of nature tourism in Way Kanan Regency by looking at the location, attraction, accessibility, and tourism object facilities. Data analysis technique used is descriptive analysis technique with spatial approach, and Scoring. The results of this study show that of all these objects, each object has a different attraction, facilities, and accessibility. (1) The conclusion of the attraction to the 12 natural attractions in Way Kanan District can be seen that 65% in say interesting and 35% of them in saying very interesting. (2) Accessibility to natural attractions in Way Kanan. District 65% of tourist objects can be difficult to reach while the object that is easy to reach only 30%, and the remaining 5% said to be. (3) Meanwhile, the facility can be seen that 65% in say is incomplete and 35% of them say completed.

**Key word: Mapping, Potential Tourism Object, Attraction, Accessibility, Facility**

**PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI KABUPATEN WAY  
KANAN TAHUN 2017**

**Oleh**

**Rena Mukti Sari**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**Judul Skripsi** : **PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA  
ALAM DI KABUPATEN WAY KANAN  
TAHUN 2017**

**Nama Mahasiswa** : **Rena Mukti Sari**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1443034009

**Program Studi** : Pendidikan Geografi

**Jurusan** : Pendidikan IPS

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Pembimbing Utama,**

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Pembimbing Pembantu,**

**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi**

**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

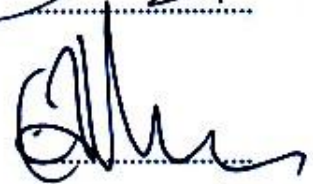
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si.**



**Sekretaris : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. J. Muhammad Fauzi, M.Hum.**

**NIP. 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Juli 2018**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : Rena Mukti Sari  
NPM : 1443034009  
program studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
jurusan : Pendidikan Geografi

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2018  
Pemberi pernyataan



Rena Mukti Sari  
NPM 1443034009

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama lengkap Rena Mukti Sari dilahirkan di Baturaja, Pada Tanggal 29 Juni 1996 sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Puji Harjana dan Ibu Sri Redjeki.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Pendidikan Dasar di SD Swasta Bhakti Baradatu tamat pada tahun 2008. Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2011, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 01 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



## **PERSEMBAHAN**

Terucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam kepada  
Rasululah Muhammad SAW, Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai  
tanda cinta, kasih dan sayang serta baktiku kepada :

### **Kedua Orang tuaku (Puji Harjana dan Sri Redjeki)**

Sebagai sosok yang telah mencurahkan kasih sayang, kesabaran, nasehat motivasi  
dan doa yang tiada henti

### **Seluruh Dosen Pendidikan Geografi**

Sebagai figur pendidik yang menginspirasi, membimbingku untuk menjadi  
pendidik yang lebih baik.

Serta

**Almamater tercinta “Universitas Lampug”**

## **MOTTO**

**Jangan mencoba menjadi orang sukses, tapi jadilah orang yang penuh dengan nilai  
(Albeirt Enstein)**

**Bermimpilah seakan kau seakan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini  
(James Dean)**

**Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah  
(Lessing)**

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirohim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemetaan Lokasi Potensi Objek Wisata Alam Kabupaten Way Kanan Tahun 2017”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Zulkarnain M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan nasehat dan saran demi terselesaikan skripsi ini. Bapak Dedi Miswar M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan nasehat dan saran demi terselesaikan skripsi ini. Serta Bapak I Gede Sugiyanta, M.Si, selaku Dosen Penguji, terimakasih telah memberikan masukan serta saran kepada penulis demi terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa isi yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Drs.Zulkarnain, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membimbing, mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis
6. BMKG Masgar yang telah memberikan data curah hujan dan bantuan untuk kelancaran penelitian ini.
7. BPS yang telah memberikan data profil Kabupaten Way Kanan dan bantuan untuk kelancaran penelitian ini.
8. Dinas Pariwisata dan Olah Raga yang telah memberikan data objek wisata dan bantuan untuk kelancaran penelitian ini.

9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Puji Harjana dan Ibunda Sri Redjeki, serta keluarga besarku yang telah memberikan kasih, memberikan do'a, semangat dan memotivasiku serta menantikan keberhasilan ku
10. Teman-temanku ( Rurisa Rona Purwandari, Nur Eka Kusuma W, Eka Muly S.H, dan Astuti A.md.Keb), Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Geografi Angkatan 2014, serta teman-teman KKN dan PPL di Desa Gunung Katun, Terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan kita selama ini
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih.

Akhir kata semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua sebagai informasi maupun acuan dalam pengembangan penelitian sejenis, dan semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin.

Bandar Lampung, Apil 2018  
Penulis

Rena Mukti Sari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b>	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup penelitian.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Geografi pariwisata .....	11
2. Pariwisata .....	12
a. Pengertian pariwisata .....	12
b. Potensi wisata.....	13
c. Daya Tarik.....	15
d. Objek Wisata.....	17
e. Fasilitas Wisata .....	18
f. Aksesibilitas (keterjangkauan) .....	21
g. Pengelolaan dan pengembangan objek wisata .....	26
h. Wisatawan .....	27
3. PETA.....	28
4. Kartografi .....	30
B. Penelitian sejenis/ Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir .....	33

### **BAB III. METODELOGI PENELITIAN**

A. Metodologi Penelitian .....	35
B. Waktu dan tempat penelitian.....	35
C. Bahan dan Alat Penelitian.....	36
D. Subjek dan objek penelitian .....	36
E. Variabel penelitian dan definisi operasional variabel .....	37
1. Variabel penelitian .....	37
2. definisi operasional variabel .....	37
F. Teknik pengumpulan Data .....	40
1. Teknik observasi .....	40
2. Teknik Dokumentasi .....	40
3. Teknik Wawancara.....	41
G. Teknik analisis data.....	41

### **BAB IV. HASIL PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	42
1. Sejarah Singkat Kabupaten Way Kanan .....	42
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	44
3. Keadaan Geografis Kabupaten Way Kanan.....	47
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	88
1. Lokasi dan Deskripsi Keadaan Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Way Kanan.....	62
a. Sungai Way Besai .....	62
b. Curup Kereta .....	63
c. Curup Putri Malu .....	64
d. Curup Bukit Duduk.....	65
e. Air Panas Serasan.....	66
f. Curup Gangsa.....	67
g. Curup Susukan .....	68
h. Curup Ranggal .....	69
i. Curup Semarang.....	69
j. Curup Kinciran.....	71
k. Curup Anggal.....	71
l. Curup Pinang Indah .....	73
2. Daya Tarik Objek Wisata Alam di Kabupaten Way Kanan	75
a. Daya Tarik Objek Wisata Alam Sungai Way Besai ..	75
b. Daya Tarik Objek Wisata Alam Curup Kereta .....	76
c. Daya Tarik Objek Wisata Alam Curup Putri Malu....	77
d. Daya Tarik Objek Wisata Alam Curup Bukit Duduk	78
e. Daya Tarik Objek Wisata Alam Air Panas Serasan...	80
f. Daya Tarik Objek Wisata Alam Curup Gangsa.....	80
g. Daya Tarik Objek Wisata Alam Curup Susukan .....	82
h. Daya Tarik Objek Wisata Alam Curup Ranggal.....	83
i. Daya Tarik Objek Wisata Alam Curup Semarang.....	84
j. Daya Tarik Objek Wisata Alam Curup Kinciran.....	85
k. Daya Tarik Objek Wisata Alam Curup Anggal .....	86
l. Daya Tarik Objek Wisata Alam Curup Pinang Indah	88
3. Aksesibilitas Objek Wisata Alam di Kabupaten Way Kanan	91

a.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Sungai Way Besai.	91
b.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Curup Kereta.....	92
c.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Curup Putri Malu ..	93
d.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Curup Bukit Duduk	94
e.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Air Panas Serasan .	95
f.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Curup Gangsa .....	95
g.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Curup Susukan.....	96
h.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Curup Ranggal .....	97
i.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Curup Semarang ...	98
j.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Curup Kinciran .....	98
k.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Curup Anggal.....	99
l.	Aksesibilitas Objek Wisata Alam Curup Pinang Indah	100
4	Fasilitas Objek Wisata Alam di Kabupaten Way Kanan ..	103
a.	Fasilitas Objek Wisata Alam Sungai Way Besai .....	103
b.	Fasilitas Objek Wisata Alam Curup Kereta.....	104
c.	Fasilitas Objek Wisata Alam Curup Putri Malu .....	105
d.	Fasilitas Objek Wisata Alam Curup Bukit Duduk.....	106
e.	Fasilitas Objek Wisata Alam Air Panas Serasan .....	106
f.	Fasilitas Objek Wisata Alam Curup Gangsa.....	107
g.	Fasilitas Objek Wisata Alam Curup Susukan .....	108
h.	Fasilitas Objek Wisata Alam Curup Ranggal .....	109
i.	Fasilitas Objek Wisata Alam Curup Semarang.....	110
j.	Fasilitas Objek Wisata Alam Curup Kinciran.....	110
k.	Fasilitas Objek Wisata Alam Curup Anggal.....	111
l.	Fasilitas Objek Wisata Alam Curup Pinang Indah ....	112

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A.	Simpulan .....	117
B.	Saran .....	119

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Nama Objek-Objek Wisata di Kabupaten Way Kanan Tahun 2017 .....	4
2.	Data Curah Hujan Bulanan di Kabupaten Way Kanan Selama 10 Tahun Tekhir .....	55
3.	Zone/Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidh-Ferguson	56
4.	Jumlah Penduduk Kabupaten Way Kanan Ditahun Terakhir .	57
5.	Jumlah Kepadatan Penduduk Way Kanan Ditahun Terakhir	58
6.	Ketenaga Kerjaan Way Kanan ditahun Terakhir .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Sistem Processing dalam Kartografi .....	31
2. Bagan Kerangka Pikir .....	34
3. Peta Administrasi Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.....	50
4. Peta kemiringan Lereng Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.	52
5. Peta Daerah Aliran Sungai Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.....	61
6. Sungai Way Besai .....	62
7. Curup kereta .....	63
8. Curup Putri Malu.....	64
9. Curup Bukit Duduk .....	65
10. Air Panas Serasan .....	66
11. Curup Gangsa .....	67
12. Curup Susukan/Curup Cangkah Kidau .....	68
13. Curup Ranggal .....	69
14. Curup Semarang.....	70
15. Curup Kinciran .....	71
16. Curup Anggal .....	72
17. Curup Pinang Indah .....	73
18. Peta Lokasi Objek Wisata Alam Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.....	74
19. Peta Daya Tarik Wisata Alam Kabupaten Way Kanan .....	90
20. Jembatan gantung, dan plang penunjuk arah .....	91
21. jalan batu, dan plang petunjuk arah.....	92
22. jalan tanah, dan jalan batu menuju curup putri malu .....	93
23. jalan tanah, dan jalan batu menuju curup bukit duduk.....	94
24. jalan batu kerikil, dan jalan beton .....	95
25. Jalan aspal, dan berpasir.....	95
26. Jalan batu, dan jalan aspal.....	96
27. Jalan aspal, dan jalan tanah .....	97
28. Jalan batu, dan jalan aspal.....	98
29. Jalan Beton.....	98
30. Jalan tanah merah.....	99
31. Jalan tanah berpasir .....	100
32. Peta aksesibilitas Wisata Alam Kabupaten Way Kanan .....	102
33. Kantin, dan taman bermain anak.....	103
34. jembatan bamboe, dan plang terowongan tangga .....	104

35.	Ban pelampung, dan kantin.....	106
36.	Tempat parkir, dan pondok .....	107
37.	pos, dan pondok .....	108
38.	Pondok .....	110
39.	Peta fasilitas Wisata Alam Kabupaten Way Kanan Tahun 2017	114
40.	Peta Potensi Objek Wisata Alam Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.....	116

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Berkembangnya pariwisata pada suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengelolaan objek-objek wisata di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengupayakan untuk lebih memprioritaskan pengembangan objek wisata yang ada sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara maritim oleh karena itu, Indonesia memiliki beraneka ragam budaya. Letak astronomis Indonesia berada diantara 6°LU–11°LS dan diantara 95°BT–141°BT, dimana letak astronomis ini mempengaruhi iklim di Indonesia, dan membagi 3 daerah waktu yaitu Indonesia bagian barat, Indonesia bagian tengah, dan Indonesia bagian timur. Oleh karena

itu Indonesia memiliki 3 kombinasi iklim tropis, hal ini yang menyebabkan Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan beraneka ragam, baik flora, fauna maupun panorama. Selain itu, secara geografis Indonesia berada diposisi yang sangat menguntungkan baik secara ekonomi, sosial maupun pariwisata, karena posisi geografis Indonesia berada diantara 2 buah benua dan 2 buah samudra. Ini adalah salah satu alasan yang menjadikan Indonesia menjadi salah satu tujuan destinasi para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menghabiskan waktu berlibur dan bersantai di negara ini.

Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya suatu daya tarik disuatu area/daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan, jika disuatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisatawan ( Marfaung, 2002: 78).

Provinsi Lampung yang terletak di Pulau Sumatera merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia yang menawarkan berbagai sektor wisata salah satunya objek wisata alam contohnya pantai, air terjun, gunung, laguna dan lainnya. Objek wisata alam yang memiliki keindahan, keunikan budaya dan memiliki karakter atau keunikan masing-masing yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata daerah. Selain untuk dapat dikembangkan, objek wisata diupayakan dapat menjadi daya tarik wisata, sehingga sektor pariwisata dapat dijadikan salah satu harapan dalam peningkatan pendapatan ekonomi daerah. Potensi wisata yang ada di Provinsi Lampung salah satunya berada di Kabupaten Way Kanan.

Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang memiliki banyak potensi alam yang menarik untuk dijadikan obyek pariwisata. Potensi pariwisata itu masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri. Potensi pariwisata di kabupaten ini berpeluang besar untuk dapat dikembangkan, terutama wisata air terjun yang sudah dikelola dan keindahannya mampu menarik minat kunjungan wisatawan untuk berwisata dan berekreasi.

Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu hasil dari pemekaran Kabupaten Lampung Utara. Kabupaten Way Kanan di bentuk berdasarkan Undang-undang No.12 tahun 1999 tanggal 20 April 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan Kotamadya Metro. Peresmian Kabupaten Way Kanan dilakukan pada tanggal 27 April 1999 ditandai dengan pelantikan Pejabat Bupati oleh Menteri Dalam Negeri di Jakarta.

Seiring perkembangan wilayah di Way Kanan, maka sampai saat ini, Kabupaten Way Kanan memiliki beberapa kecamatan, baik kecamatan baru dan kecamatan lama, kecamatan-kecamatan yang ada di wilayah Way Kanan itu sendiri terdiri dari: Bahuga, Banjit, Baradatu, Blambangan Umpu, Gunung Labuhan, Kasui, Negeri Batin, Negeri Agung, Negeri Besar, Pakuan Ratu, Rebang Tangkas, Way Tuba, Bumi Agung, Buay Bahuga. Dan Blambangan Umpu dipilih untuk menjadi pusat pemerintahan sekaligus ibukota Kabupaten Way Kanan.

Kabupaten Way Kanan memiliki luas wilayah sebesar  $3.921,63\text{k m}^2$  atau sebesar 11,11% dari luas Provinsi Lampung. Secara geografis, Kabupaten Way Kanan berada pada posisi antara  $4,12^\circ\text{LU}$ -  $4,58^\circ\text{LS}$  dan  $104,17^\circ\text{BB}$  - $105,04^\circ\text{BT}$ . Secara topografi Kabupaten Way Kanan terbagi atas 2 (dua) bagian, yaitu: Sebelah Barat

lebih kurang 7% dari luas wilayah Kabupaten Way Kanan merupakan rangkaian pegunungan, dan bukit barisan, yang terdiri dari lereng–lereng curam dan terjal dengan ketinggian bervariasi antara 450–1500 meter dari permukaan laut dan pada umumnya ditutupi oleh vegetasi primer dan sekunder (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, 2016).

Berbagai macam jenis objek wisata banyak tersebar di Kabupaten Way Kanan. Potensi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Way Kanan sangat beragam baik wisata alam maupun budaya budaya. Berdasarkan keadaan topologi diatas, Kabupaten Way Kanan memiliki Banyak potensi objek wisata alam, baik objek wisata alam yang berupa air terjun, sungai, maupun air panas. Oleh sebab itu objek wisata alam yang mendominasi objek wisata yang ada di Kabupaten Way Kanan. Selain objek wisata alam, terdapat juga objek wisata tirta buatan, kesehatan, agrowisata. Berikut daftar nama objek wisata alam yang di miliki oleh Kabupaten Way Kanan diantaranya:

**Tabel 01. Nama objek-objek wisata di Kabupaten Way Kanan tahun 2017**

No.	Data Daya Tarik Wisata
1.	Sungai Way Besai
2.	Curup Kereta
3.	Curup Putri Malu
4.	Curup Bukit Duduk
5.	Air Panas Serasan
6.	Curup Gangsa
7.	Curup Susukan
8.	Curup Ranggal
9.	Curup Semarang
10.	Curup Kinciran
11.	Curup Anggal
12.	Curup Pinang Indah

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tahun 2016

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 November 2017 dapat di ketahui bahwa pariwisata di Kabupaten Way Kanan minim adanya pengembangan, terutama pada sektor wisata alamnya yang tidak merata. Pada daerah wisata ini menjadikan objek wisata ini menjadi kehilangan daya tariknya dan berdampak pada jumlah wisatawan yang dulunya ramai. Secara umum, pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Way Kanan ini ditekankan pada perencanaan pengembangan fasilitas objek dan daya tarik wisata yang termasuk didalam kawasan itu sendiri. Namun, hanya ada beberapa objek wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal, domestik, maupun wisatawan asing yang terdapat di Kabupaten Way Kanan. Penyebab dari belum berkembangnya objek wisata yang ada di Kabupaten Way Kanan dikarenakan antara lain:

- 1) Keterbatasan informasi mengenai lokasi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Way Kanan
- 2) Oleh karena itu, masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui berbagai objek wisata yang terdapat di Kabupaten Way Kanan,.
- 3) Pengelolaan objek wisata yang tidak merata.
- 4) Sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang kurang memadai, seperti aksesibilitas menuju objek wisata masih kurang terutama pada objek wisata yang terdapat agak jauh dari pusat jalan.
- 5) Tindak kriminalitas yang sering meresahkan para wisatawan.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa masalah salah satunya adalah masalah berupa kurangnya informasi mengenai lokasi objek wisata yang ada di Kabupaten Way Kanan yang kurang dikenal. Penyampaian informasi sebenarnya



dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya dengan membuat peta potensi objek wisata di Kabupaten Way Kanan, seperti fungsi peta yaitu sebagai media informasi yang memberikan informasi tentang suatu objek kepada pengguna peta agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan, dan sebagai sistem komunikasi yang menyajikan suatu informasi tentang suatu objek kepada pembaca peta agar informasinya mudah diterima dan cepat dipahami, dengan cara penyampaiannya harus jelas dan menggunakan bahasa sederhana.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah di paparkan diatas terdapat beberapa penghambat minat pengunjung untuk berkunjung ke objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Way Kanan. Potensi objek wisata tersebut perlu perencanaan dalam pengembangannya agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, serta dapat menarik minat masyarakat sekitar untuk berkunjung ke potensi objek wisata jika dikembangkan dan membangun fasilitas umum untuk mempermudah pengunjung, maka dari itu diadakanlah penelitian dengan judul **“Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Way Kanan Tahun 2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan informasi mengenai lokasi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Way Kanan
2. Belum ada peta potensi objek wisata alam terbaru di Kabupaten Way Kanan.

3. Potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan belum banyak diketahui oleh masyarakat sekitar.
4. Pengelolaan objek wisata yang tidak merata.
5. Akses menuju tempat wisata tidak terdapat angkutan umum menuju lokasi wisata di Kabupaten Way Kanan.
6. Sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang kurang memadai, seperti aksesibilitas menuju objek wisata masih kurang terutama pada objek wisata yang terdapat agak jauh dari pusat jalan.
7. Tindak kriminalitas yang sering meresahkan para wisatawan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Lokasi objek potensi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Way Kanan tahun 2017.
2. Daya tarik yang dimiliki masing-masing potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan.
3. Aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan.
4. Fasilitas yang dimiliki masing-masing potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka dapat di simpukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Dimana saja lokasi objek-objek wisata alam yang ada di Kabupaten Way Kanan tahun 2017?
2. Bagaimana kondisi daya tarik objek wisata alam terutama objek wisata alam air terjun ada di di Kabupaten Way Kanan?
3. Bagaimanakah aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan?
4. Bagaimanakah fasilitas yang dimiliki masing-masing potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lokasi objek-objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan tahun 2017
2. Untuk mengetahui kondisi daya tarik objek wisata alam terutama objek wisata alam air terjun ada di di Kabupaten Way Kanan
3. Untuk mengetahui aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan
4. Untuk mengetahui fasilitas yang dimiliki masing-masing potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada pokok bahasan peta dan Sistem Informasi Geografi.
3. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai inventarisasi data Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Way Kanan mengenai persebaran objek wisata di Kabupaten Way Kanan bagi pembangunan dan perkembangan pariwisata di Kabupaten Way Kanan.
4. Sebagai informasi kepada publik mengenai objek wisata yang terdapat di Kabupaten Way Kanan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan wisata bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Way Kanan mengenai lokasi di Kabupaten Way Kanan.
6. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan referensi bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Way Kanan.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian sejenis.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah potensi lokasi objek wisata di Kabupaten Way Kanan.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah lokasi, daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.
4. Ruang lingkup waktu adalah tahun 2017.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pariwisata dan Kartografi.

Geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi, dengan selalu melihat keterkaitan antar alam, antar aspek manusia dan manusia dengan alam. Konsep-konsep Geografi seperti lokasi, jarak, keterjangkauan, interaksi, gerakan, keterkaitan, dan nilai guna selalu menjadi dasar dalam menjelaskan fenomena pariwisata (Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012:43).

Menurut ICA (International Cartographic Association) dalam buku ajar Dedy Miswar (2015:2) kartografi adalah seni, ilmu pengetahuan dan teknologi pembuatan peta bersama-sama dengan belajar di sana sebagai dokumen ilmiah dan karya seni.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Terkait masalah yang akan diteliti, penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli yang terkait dengan masalah penelitian ini:

#### **1. Geografi Pariwisata**

Menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:43) Geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi, dengan selalu melihat keterkaitan antar alam, antar aspek manusia dan manusia dengan alam. Konsep-konsep geografi seperti lokasi, jarak, keterjangkauan, interaksi, gerakan, keterkaitan, dan nilai guna selalu menjadi dasar dalam menjelaskan fenomena pariwisata.

Menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:44) terdapat 6 alasan yang melatarbelakangi kajian pariwisata dalam sudut pandang geografis, yaitu:

- a) Kajian pariwisata menggunakan aspek ruang didalamnya dan geografi sangat memperhatikan ruang, khususnya persamaan dan perbedaan ruang di permukaan bumi.
- b) Dalam aktifitas pariwisata ada penggunaan lahan dan geografi melihat bagaimana suatu lahan dapat didayagunakan dan disesuaikan dengan bentuk penggunaan lahan.
- c) Dalam kegiatan pariwisata ada aktivitas manusia dan geografi selalu memperhatikan aktifitas manusia yang bersifat komersial dalam memanfaatkan ruang yang dapat dilihat secara lokal, regional, nasional, bahkan internasional.
- d) Dalam kegiatan pariwisata mencerminkan interaksi dua tempat yang berbeda, yaitu daerah asal wisatawan dan daerah tujuan.
- e) Geografi selalu melihat gerakan, aliran barang dan orang sebagai wujud dari adanya persamaan dan perbedaan potensi wilayah, baik secara alami maupun hasil dari aktifitas manusia.
- f) Aktifitas pariwisata dapat berdampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari interaksi antara kehidupan manusia sebagai wisatawan

dengan lingkungannya, dan geografi selalu tertarik dengan dampak suatu gejala terhadap gejala lain baik di dalam maupun di tempat yang berbeda.

Menurut pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa geografi pariwisata mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi dengan melihat konsep-konsep geografi sebagai dasar dari pengembangan pariwisata tersebut, dalam pengembangan pariwisata tersebut selalu melihat dampaknya terhadap lingkungan alam, sosial, ekonomi dan budaya penduduk.

## **2. Pariwisata**

### **a. Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata bagi manusia relatif baru, karena Indonesia dimasa lalu sering menyebutnya dengan “piknik” yang dilakukan secara massal dan muncul pada musim-musim liburan sekolah atau selepas ujian yang sekali dalam satu tahun. Gejala kepariwisataan ini, masih sangat jarang dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat atau perorangan. Dalam perkembangan pariwisata ada yang dikenal dengan istilah domestik (nasional) dan mancanegara (Internasional). (Budiyono, 2003:124)

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Gamal Suwantoro, 1997: 3).

Sedangkan secara Etymologis, “Pariwisata” yang berasal dari bahasa Sanskerta terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “Pari” dan “Wisata”. Pari,

berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap, dan Wisata, berarti perjalanan, atau dapat pula diartikan bepergian. Atas dasar itu, maka kata “pariwisata” seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat yang lain. Jadi, pariwisata dapat didefinisikan secara luas sebagai perjalanan darat satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan, maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu (Yoeti, 1978).

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pariwisata, dapat disimpulkan bahwa pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain dan mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui suatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan lainnya.

#### **b. Potensi Wisata**

Menurut R.S Damardjati (1992:88) bahwa potensi wisata adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat, dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang



diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa.

Menurut Yoeti, (1978) Daya tarik atau atraksi wisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:

- a. Alam dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Contohnya, pemandangan alam, pegunungan, flora dan fauna.
- b. Budaya dari seni dan kreasi manusia. Contohnya, upacara keagamaan, upacara adat dan tarian tradisional.
- c. Buatan manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda sejarah, kebudayaan, religi serta tata cara manusia.
- d. Manusia dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Contohnya, Suku Asmat di Irian Jaya dengan cara hidup mereka yang masih primitif dan memiliki keunikan tersendiri.

Selain itu menurut Asisten Dua Kependudukan dan Lingkungan Hidup (1990:11), potensi wisata dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Potensi wisata bersifat panorama alam yang berhubungan dengan cagar alam, suaka alam, termasuk flora dan fauna dengan pemandangan luar biasa dan indah.
- b) Potensi wisata bersifat hiburan, alamiah, sosial dan budaya yaitu berhubungan dengan penikmatan nilai-nilai budaya tradisional atau modern berupa tari-tarian, hasil kerajinan tangan dan produksi setempat serta arsitektur budaya asli Indonesia.
- c) Potensi wisata bersifat *apounturir*, yaitu berhubungan dengan perjalanan menuju tempat-tempat dengan berbagai alat transportasi termasuk perjalanan safari, pendakian gunung, olah raga dan selancar.
- d) Potensi wisata bersifat bisnis/ekonomis, yaitu yang berhubungan dengan usaha perdagangan, diplomatik dan lain-lainnya.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa sebuah potensi wisata dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu potensi wisata yang bersifat panorama alam, potensi wisata bersifat hiburan, potensi wisata yang bersifat *apounturir* dan yang terakhir potensi wisata yang bersifat bisnis/ekonomis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa potensi wisata adalah potensi wisata yang terdapat disuatu daerah yang mempunyai sesuatu yang dapat dinikmati untuk wisatawan misalnya panorama alam, alamiah, fasilitas wisata dan aksesibilitas (tingkat keterjangkauan). Perlu diketahui potensi tersebut terdapat di Kabupaten Way Kanan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan potensi wisata alam Kabupaten Way Kanan.

### **c. Daya tarik**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Daya tarik wisata atau "*tourist attraction*", istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Menurut A. Yoeti, 1985). Daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat (Nyoman S, 1994).

Menurut beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Menurut Direktorat Jendral Pemerintahan dalam Sunaryo (2013: 25), obyek wisata atau daya tarik wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

### 1. Daya tarik wisata alam

Daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti:

- a) Pantai dengan keindahan pasir putihnya, deburan gelombang ombak serta akses pandangnya terhadap matahari terbit atau tenggelam,
- b) Laut dengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikannya,
- c) Danau dengan keindahan panoramanya,
- d) Gunung dengan daya tarik *vulcano* nya,
- e) Hutan dan Sabana dengan keaslian flora dan faunanya,
- f) Sungai dengan kejernihan air dan kedasyatan arusnya,
- g) Air terjun dengan panorama kecuramannya.

### 2. Daya tarik wisata budaya

Daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/ heritage*) maupun nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan di suatu masyarakat, yang dapat berupa upacara/ ritual, adat istiadat, seni pertunjukan, seni kriya, seni sastra, seni rupa, ataupun keunikan sehari-hari yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Beberapa contoh daya tarik wisata budaya di Indonesia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah Situs (warisan budaya yang berupa benda, bangunan, kawasan, struktur, dsb), Museum, Desa Tradisional, Kawasan Kota Lama, Monumen Nasional, Sanggar Seni, Pertunjukan, Event, Festival, Seni Kriya, Adat Istiadat maupun karya-karya teknologi modern.

### 3. Daya tarik wisata minat khusus

Daya tarik wisata budaya (*special interest*) adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti pengamatan satwa tertentu (*birds watching*), memancing (*fishing*), berbelanja (*shopping*), kesehatan dan penyegaran badan (*spa and rejuvenation*), arung jeram, Golf (*sport*), wisata agro, Gambling/*casino*, menghadiri pertemuan, rapat, perjalanan insentif, pameran dan wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seseorang wisatawan.

Sedangkan menurut Gamal Suwanto (1997: 19), umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada:

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya.

- 3) Adanya yang bersifat langka.
- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- 5) Objek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan lain sebagainya.
- 6) Objek wisata budaya memiliki daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Menurut pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata sebagai wahana hiburan dan ciri khas objek wisata tersebut. Daya tarik merupakan pusat dari industri pariwisata karena daya tarik yang dimiliki setiap objek wisata berbeda-beda sesuai dengan ciri khas masing-masing objek wisata sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan sebagai pengalaman baru bagi wisatawan.

#### **d. Objek Wisata**

Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan luar negeri obyek wisata disebut *tourist attraction*. Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Mengenai pengertian objek wisata, kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain:

- a) Peraturan Pemerintah No.24/1979.

Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

- b) Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87.

Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi (Menurut Yoeti, 1978), yakni:

- a) Adanya sesuatu yang dapat dilihat sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.
- b) Adanya sesuatu yang dapat dibeli yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank.
- c) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Menurut keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

#### **e. Fasilitas Wisata**

Untuk mensukseskan suatu daerah pariwisata, fasilitas-fasilitas penunjang seperti tempat penginapan/hotel, kantin, pondok, MCK, tempat ibadah, tempat parkir, dan terminal harus tersedia pada setiap tempat obyek wisata. Pada dasarnya berasal dari tempat yang jauh baik dari daerah sekitar maupun luar daerah, dengan tujuan ingin bersenang-senang, berlibur dan untuk menambah wawasan tentang

pariwisata. Selama tinggal di tempat yang jauh dari rumah, wisatawan harus tidur, makan dan minum. Fasilitas penginapan bervariasi dari hotel berstandar internasional.

Menurut R.S Damardjati (1992:87) fasilitas wisata adalah segala hal dan keadaan, baik peraturan, jasa maupun pelayanan yang diadakan dan diberikan untuk melancarkan perjalanan dan lintas wisata serta membantu meringankan para wisatawan atau pengunjung selama perjalanan dan kunjungannya.

Sedangkan menurut James J. Spillane (1990:40) fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi.

Menurut Gamal Suwanto (1997: 50), menyatakan bahwa kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau yang diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan akan transportasi
- b) Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan *budgetnya*. Fasilitas yang diperlukan adalah jasa akomodasi yang variabel, antara lain: hotel, losmen dan jenis penginapan lainnya.
- c) Kebutuhan akan makan/minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan- minum, baik merupakan makanan spesifik daerah setempat (*local food*) maupun makanan ala negara asal wisatawan. Sarana yang harus tersedia antara lain: bar dan restaurant, rumah makan dan lain-lain.
- d) Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta tour tempat-tempat yang menarik. Kunjungan wisatawan di suatu daerah terutama adalah karena adanya atraksi wisata yang menarik, disamping rasa ingin tahu (*curiouscity*). Fasilitas yang diperlukan adalah jasa ketikan dan layanan perjalanan, seperti biro perjalanan, guide dan angkutan wisata.
- e) Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi di waktu senggang.

- f) Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan, *amusementpark*, *entertainment*, tempat golf, kolam renang dan lain sebagainya.
- g) Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat, yang dapat dijadikan sebagai kenang-kenangan atau untuk oleh-oleh. Untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan toko-toko cinderamata (*souvenir shop*) sebagai penyalur produk kreasi seni pengrajin setempat.
- h) Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi/keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif lebih murah dibanding apabila dibeli di negara tempat tinggal wisatawan. Fasilitas yang diperlukan adalah tersedianya toko-toko serba ada atau toko-toko biasa dengan harga bersaing.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa fasilitas wisata merupakan sarana penunjang suatu objek wisata. Fasilitas wisata dapat berupa pelayanan seperti penginapan yang disediakan pengelola, kolam pemandian air panas yang berhasiat bagi kesehatan, warung makan yang berada di dalam area pemandian air panas, tempat ibadah, kantin, tempat parkir yang memadai, MCK, *flying fox*, sebagai sarana rekreasi, pemancingan dan lain sebagainya. Sarana pengelolaan dapat berupa kantor pengelola dan pos jaga yang terletak di bagian depan objek lokasi wisata alam. Dalam hal ini geografi dapat membantu memetakan distribusi data berbagai fasilitas pelayanan tersebut.

Fasilitas yang lengkap akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi objek wisata, karena wisatawan membutuhkan tempat untuk beristirahat terutama wisatawan yang berasal dari luar daerah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan fasilitas wisata yang disediakan oleh pengelola pada objek wisata alam yang ada di Kabupaten Way Kanan.

#### **f. Aksesibilitas (keterjangkauan)**

Menurut James J. Spillane (1990:38) aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter yaitu kondisi (keadaan jalan), kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh, jarak tempuh, tingkat kemudahan lokasi objek, biaya yang dikeluarkan dan kesenangan atau *comfort*.

Menurut Bintarto (1984:117) Aksesibilitas adalah kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah, aksesibilitas ini ada kaitannya dengan jarak. Pendapat lain mengatakan bahwa aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau sulit untuk menjangkaunya yaitu jarak dari jalan raya dengan penilaian dengan penilaian jarak dibagi menjadi tiga yaitu: aksesibilitas dapat diukur dengan parameter kondisi (keadaan jalan), kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh, jarak tempuh, tingkat kemudahan lokasi objek, biaya yang dikeluarkan, dan kesenangan (James J.Spillane, 1997:38).

Sedangkan menurut Hadinoto (1996:121) agar pariwisata bisa berkembang, maka suatu daerah tujuan daerah wisata harus aksesibel (bisa didatangi). Artinya harus memiliki aksesibilitas yang tinggi yaitu seperti:

- 1) Pengaturan perjalanan harus nyaman, komparatif ekonomi.
- 2) Apabila jarak menuju pasar wisata melebihi 150 km, maka harus tersedia angkutan nyaman modern, lazimnya angkutan udara maupun kereta api cepat agar daerah wisata tersebut bisa menerima jumlah wisatawan yang cukup besar.
- 3) Jalan-jalan perlu nyaman dan aman, beraspal tidak berlubang, tidak berdebu, dengan cukup rambu-rambu lalu lintas, sedangkan kendaraan



juga harus perlu nyaman dan bersih, layak (digunakan tidak rusak ditengah perjalanan, sopir bertanggung jawab).

- 4) Langsung dan cepat adalah syarat perjalanan wisatawan.
- 5) Waktu adalah penentu perjalanan, artinya bagi perjalanan jauh waktu yang diperlukan adalah lebih penting dari pada biaya perjalanan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan merupakan kemampuan dan kemudahan untuk mencapai suatu tempat tujuan wisata tertentu, dapat dengan mudah atau sebaliknya lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diklasifikasikan menjadi mudah dijangkau dan sulit dijangkau. Dinyatakan mudah dijangkau jika seluruh indikator yang dijadikan parameter dalam aksesibilitas tersedia, dinyatakan sulit dijangkau jika lebih dari sebagian indikator atau bahkan seluruhnya tidak tersedia dan sulit.

### **1) Jarak Tempuh**

Jarak tempuh dikaitkan dengan jauh atau dekatnya suatu tempat. Menurut Sumadi (2003:43) bahwa “jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuh kebutuhan atau keperluan pokok (air, tanah, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpangan. Oleh karena itu jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus diudara”.

Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jauh dekatnya suatu tempat selalu dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun yang dikeluarkan. Semakin jauh suatu tempat maka semakin lama perjalanan.

## **2) Waktu Tempuh**

Waktu tempuh berhubungan erat dengan lama tidaknya wisatawan menuju suatu obyek wisata. dari teknologi canggih ini waktu tidak menjadi persoalan untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Menurut Nyoman (2006:21) “yang perlu diperhatikan dari mereka berkompeten dalam usaha pembangunan industri pariwisata adalah waktu yang digunakan untuk tiba disuatu obyek wisata seperti, waktu yang dibutuhkan dipelabuhan, waktu yang dibutuhkan untuk berkemas barang barang, dan lain-lain.” Dari ketepatan, kecepatan, dan kelancaran tersebut, dapat mengurangi waktu yang digunakan oleh wisatawan.

## **3) Kondisi Jalan**

Menurut Siregar dalam Hendi (2011:53), jalan raya adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas kendaraan orang dan hewan sehingga pengertian jalan tidak hanya terbatas pada jalan konvensional (pada permukaan tanah) akan tetapi termasuk juga jalan yang melintas di sungai.

Menurut pendapat diatas dapat diartikan bahwa kondisi jalan yang baik akan memudahkan wisatawan untuk berwisata ke suatu obyek wisata. Dengan kata lain kondisi jalan adalah baik buruknya suatu jalan. Biasanya banyak wisatawan enggan mengunjungi suatu obyek wisata apabila kondisi jalan sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik wisatawan akan sering untuk berkunjung. Banyaknya faktor yang menyebabkan kondisi jalan suatu obyek wisata kurang baik seperti, banyaknya kendaraan roda empat yang melintas, faktor hujan dan panas, jalan rusak, keadaan tanah dan lain-lain.

#### **4) Frekuensi Kendaraan**

Menurut Hobbs dalam Hendi (2011:55) mengemukakan bahwa, arus lalu lintas tersusun mula-mula dari kendaraan-kendaraan tunggal yang terpisah, bergerak menurut kecepatan yang dikehendaki oleh pengemudinya, tanpa halangan dan berjalan tidak tergantung pada kendaraan lainnya. Biasanya frekuensi kendaraan menuju suatu obyek wisata meningkat pada hari-hari tertentu seperti hari raya agama, tahun baru, dan hari libur. Pada saat hari-hari tersebut banyak wisatawan yang pergi untuk berwisata, dengan keadaan inilah jumlah frekuensi kendaraan yang menuju suatu obyek wisata akan meningkat, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan kemacetan.

#### **5) Jaringan Transportasi**

Menurut Nursid (1988:201) menyatakan bahwa, Adanya transportasi dan komunikasi dalam ruang, membawa pengaruh perkembangan dan perubahan fisik dan mental dalam ruang yang bersangkutan. Studi geografi aspek transportasi dan komunikasi, merupakan studi gejala dan masalah geografi yang lebih dinamis dibandingkan dengan mengkaji gejala pada lokasi tertentu. Oleh karena itu, pengembangan dan pembangunan transportasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai prasarana dan sarana untuk mengembangkan dan memajukan daerah terpencil tersebut. Jaringan transportasi dapat berjalan dengan lancar jika diimbangi dengan kondisi jalan yang baik dan tersedianya prasarana yang memadai.

Dari pendapat diatas dapat di katakan bahwa transportasi yang lancar dapat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata, sehingga banyak

wisatawan yang berminat untuk mengunjungi obyek wisata tersebut. Sebaliknya, jika transportasi menuju suatu obyek wisata kurang lancar, maka banyak wisatawan yang enggan untuk berwisata ke obyek wisata tersebut. Jaringan transportasi dapat berjalan lancar jika diimbangi prasarana dan jalan yang baik.

## **6) Lokasi Obyek Wisata**

Lokasi atau letak merupakan konsep utama dalam pembangunan suatu obyek wisata. Lokasi yang strategis memungkinkan banyaknya jumlah wisatawan yang akan berkunjung. Konsep lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. (Zamroni, 2014:3).

### **a) Lokasi Absolut**

Lokasi absolut adalah letak atau tempat yang dilihat dari garis lintang dan garis bujur (garis astronomis). Lokasi absolut keadaannya tetap dan tidak dapat berpindah letaknya karena berpedoman pada garis astronomis bumi. Perbedaan garis astronomis menyebabkan perbedaan iklim (garis lintang) dan perbedaan waktu (garis bujur) (Zamroni, 2014:3).

### **b) Lokasi Relatif**

Lokasi relatif adalah letak atau tempat yang dilihat dari daerah lain di sekitarnya. Lokasi relatif dapat berganti-ganti sesuai dengan objek yang ada di sekitarnya (Zamroni, 2014:3).

Dengan demikian lokasi suatu obyek wisata dapat dilihat dari segi lokasi absolut yang dinyatakan dalam angka, dan lokasi relatif yang berdasarkan persepsi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tersebut. Sedangkan menurut Suharyono (1994:28) menyatakan bahwa, lokasi atau letak merupakan konsep

utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi, serta merupakan jawaban atas pertanyaan, *dimana?*.

### **7) Biaya yang dikeluarkan**

Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan oleh wisatawan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Di tempat atau negara mana harga-harga barang atau ongkos-ongkos perjalanan lebih murah dan lebih baik, sudah barang tentu mereka akan memilih berbelanja dan pergi kesana. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit dan murah biaya yang dikeluarkan untuk menuju suatu objek wisata, maka semakin banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata tersebut. Menurut Nyoman (2006:25).

### **g. Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Wisata**

Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan objek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Menurut Fandeli (1995:24) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

- a) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
- b) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.

- c) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
- d) Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan diadakan untuk semakin mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata. Beberapa tempat menunjukkan banyaknya peningkatan yang tajam, terutama pariwisata domestik. Pada hari minggu dan hari libur lainnya banyak tempat pariwisata yang dikunjungi wisatawan dalam negeri. Oleh karena itu agar pengelolaan, pengembangan, peningkatan pariwisata dapat berjalan dengan baik, kemudian pemerintah melakukan pembinaan terhadap kegiatan kepariwisataan tersebut dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan.

#### **h. Wisatawan**

Menurut Gamal Suwanto, dalam bukunya “Dasar-Dasar Pariwisata” yang membahas tentang wisatawan dan sebutan lainnya yakni:

- a) Wisatawan merupakan seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*).
- b) IUOTO (*the international union of official travel organization*) menggunakan batasan mengenai wisatawan secara umum pengunjung (*visitor*) yaitu, setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

### **3. PETA**

#### **a. Pengertian Peta**

Menurut Erwin Raiz dalam buku ajar Dedy Mizwar (2015:10) mengemukakan bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenalan. Menurut International Cartographic Association (ICA) dalam buku ajar Dedy Mizwar (2015:10), bahwa peta adalah suatu gambaran yang biasanya berskala pada suatu bidang datar, dari material-material yang sudah dipilih atau kenampakan-kenampakan yang abstrak dalam hubungannya dengan permukaan bumi atau jagat raya.

Menurut pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peta adalah gambaran dari permukaan bumi yang diperkecil dan berskala pada suatu bidang datar yang hampir mirip dengan bentuk ruang aslinya, sehingga peta dapat mempermudah dalam sebuah pembangunan, perencanaan wilayah maupun tata ruang kota, karena di dalam peta tersebut dapat mengkaji seluruh daerah dalam satu waktu sekaligus.

#### **b. Komponen-komponen Peta**

Menurut Dedy Miswar (2015:65), komponen-komponen peta yang harus dipenuhi dalam pembuatan peta sebagai berikut:

##### 1) Judul Peta

Judul peta dibuat dengan menggunakan huruf kapital yang ditulis sebagai huruf tegak dan lebih tebal dengan jenis huruf standar seperti jenis roman. Judul peta memuat informasi yang padat yaitu memuat tema, lokasi daerah dan tahun data dibuat, sehingga penulisan harus dirancang seefisien mungkin.

## 2) Skala Peta

Skala adalah perbandingan jarak antara dua titik di peta dengan jarak sebenarnya dari dua titik di peta. Skala peta harus selalu dicantumkan pada peta, karena dapat digunakan untuk memperkirakan atau menghitung ukuran sebenarnya di permukaan bumi. Berdasarkan bentuknya ada dua macam skala peta yaitu:

- a) Skala angka merupakan skala yang ditampilkan dalam wujud besaran angka. Contoh skala 1:25.000 artinya satu cm pada peta sama dengan 25.000 cm atau 0,25 km di lapangan.
- b) Skala garis merupakan skala yang ditampilkan dalam bentuk garis seperti petunjuk penggaris dan keterangan skalanya dalam kilometer (sebagai jarak sebenarnya).

## 3) Orientasi Peta

Orientasi peta adalah suatu tanda petunjuk arah peta, bukan arah mata angin. Arah yang ditampilkan pada peta hanya arah utara saja dengan posisi arah utara selalu menghadap ke atas, sesuai dengan utara grid (Grid North).

## 4) Garis Tepi Peta

Garis tepi peta atau garis bingkai peta merupakan garis yang membatasi informasi peta tematik. Semua komponen peta berada di dalam garis tepi peta atau dengan kata lain tidak ada informasi yang berada di luar garis tepi peta.

## 5) Nama Pembuat

Nama pembuat peta merupakan unsur peta yang perlu untuk dicantumkan. Nama pembuat peta merupakan identitas pembuat peta yang bertanggung jawab atas peta tersebut. Pembuat peta sebaiknya menuliskan kata-kata disalin, disusun, digambar, atau dibuat secara jujur.

## 6) Koordinat Peta

Koordinat peta dalam tematik merupakan salah satu unsur penting, karena koordinat menunjukkan lokasi absolut di bola bumi. Koordinat dalam peta tematik dapat digunakan dengan dua cara yaitu:

- a) Koordinat lintang dan bujur.
- b) Koordinat X dan Y atau dikenal dengan sistem UTM, menggunakan pedoman pada koordinat Universal Transverse Mercator.

Besaran koordinat pada peta tematik berfungsi untuk mengetahui posisi suatu titik di muka bumi, atau untuk mengetahui letak astronomis suatu tempat di muka bumi.

## 7) Sumber Peta

Mensurut sumber peta, dapat diketahui kebenaran peta tematik yang dibuat. Sumber peta yang valid dan dapat dipercaya kebenarannya adalah peta-peta yang bersifat resmi seperti peta rupa bumi, yang dibuat oleh Jawatan Topografi



Angkatan Darat (Jantop) atau Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal).

#### 8) Legenda Peta

Legenda peta merupakan kunci peta sehingga mutlak harus ada pada peta, legenda peta berisi tentang keterangan simbol, tanda, atau singkatan yang dipergunakan pada peta.

#### 9) Inset Peta

Inset kegunaannya untuk menjelaskan lokasi suatu daerah pada cakupan wilayah yang lebih besar lagi. Inset merupakan peta kecil tambahan dan memberikan kejelasan yang terdapat di dalam peta.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa didalam pembuatan peta tidak sembarangan membuat peta terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi, jika tidak terdapat komponen-komponen penting tersebut maka peta dapat dikatakan kurang baik dan akan mempersulit pembaca/pengguna peta. Komponen yang harus ada dalam peta yaitu judul peta, skala peta, orientasi peta, garis tepi, nama pembuat, koordinat peta, sumber peta, legenda dan inset peta.

Pada penelitian ini akan menggunakan peta tematik. Peta tematik adalah peta yang hanya menyajikan data-data atau informasi dari suatu konsep atau tema yang tertentu saja, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif dalam hubungannya dengan detail topografi yang spesifik, terutama yang sesuai dengan tema peta tersebut.

## **4. Kartografi**

### **a. Pengertian Kartografi**

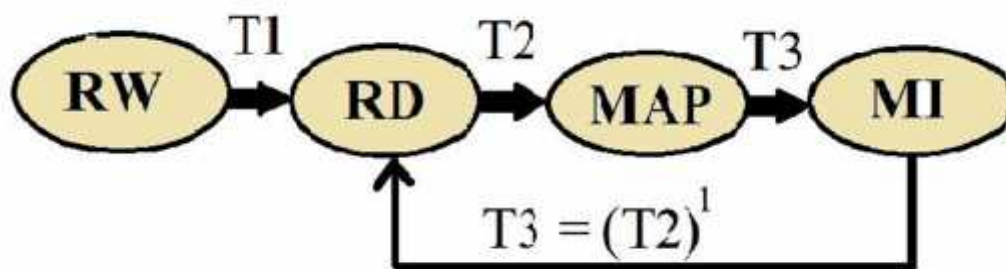
Menurut ICA (International Cartographic Association) dalam buku ajar Dedy Miswar (2015:2) kartografi adalah seni, ilmu pengetahuan dan teknologi pembuatan peta bersama-sama dengan belajar di sana sebagai dokumen ilmiah

dan karya seni. Sedangkan menurut UN (United Nation/Amerika Serikat) dalam buku ajar Dedy Miswar (2015:2) kartografi adalah ilmu mempersiapkan semua peta dan grafik, termasuk setiap operasi dari Pengumpulan asli untuk pencetakan akhir.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kartografi adalah seni, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembuatan peta sampai pencetakan akhir peta, baik dimulai dari pengumpulan data di lapangan, input data, sampai tahap pembuatan akhir peta maupun tata cara pembuatan peta yang baik dan benar sesuai dengan anjuran pembuatan peta pada umumnya.

### b. Sistem Processing di dalam Kartografi

Proses pemetaan dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari persiapan pengumpulan data, persiapan pembuatan peta dasar sampai kepada reproduksi atau pencetakan peta. Proses pembuatan peta di dalam kartografi menurut Phillip Muerlicke dalam buku ajar Dedy Miswar (2015:5), dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 1. Skema Sistem Processing dalam Kartografi

Keterangan:

T1 = Pengumpulan data

T2 = Proses Pembuatan Peta

T3 = Penggunaan Peta

RW = Real World

RD = Raw Input

MI = Map Image

Sistem processing di dalam kartografi yaitu tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pembuatan peta. Langkah awal pembuatan peta yang harus dilakukan adalah pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data, dan penyajian data yang telah diolah kedalam bentuk peta. Pada dunia nyata tentu terdapat berbagai macam data, kemudian data tersebut dikumpulkan sehingga diperoleh informasi yang berupa data mentah. Kemudian data mentah tersebut perlu diinventarisasi, digeneralisasi, diseleksi dan diolah sehingga dapat disajikan dalam bentuk peta sebagai perwujudan kenampakan permukaan bumi yang diperkecil (dengan skala tertentu) dalam bentuk bidang datar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan peta terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu persiapan pengumpulan data, persiapan pembuatan peta dasar sampai kepada reproduksi atau pencetakan peta. Membuat peta yang harus dilakukan pertama pengumpulan data, berbagai macam data yang dibutuhkan sangat penting untuk diketahui lebih dahulu agar dapat mengetahui permasalahan yang terdapat di dunia nyata, setelah itu barulah pada tahap pembuatan peta sampai dengan pencetakan peta, agar peta yang dibuat dapat bermanfaat untuk pengguna.

## **B. Penelitian Sejenis / Relevan**

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini sebagai berikut:

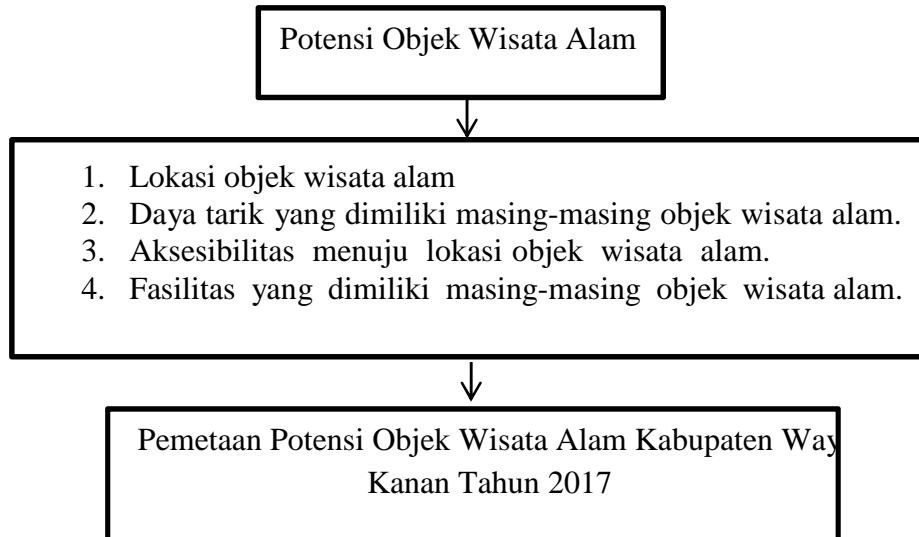
1. Husni Yusuf (2015) Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015
2. Ni Nyoman Rusmini (2015) Pemetaan Potensi Pariwisata Pantai Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2015.
3. Yeni Elda Niasari (2017) Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

## **C. Kerangka Pikir**

Air terjun, sumber air panas dan sungai merupakan jenis objek wisata alam yang tersebar di kabupaten Way Kanan. Banyaknya jumlah objek wisata alam yang tersebar di Kabupaten Way Kanan dibuktikan dengan data yang telah diperoleh dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. tidak heran jika di wisata alam yang terdapat di Kabupaten Way Kanan memungkinkan dapat dikembangkan menjadi obyek wisata alam yang saat potensial.

Aksesibilitas yang mudah dan tidak sulit untuk dijangkau akan menarik banyak wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata, namun sebaliknya, jika aksesibilitas suatu obyek wisata sulit untuk dijangkau maka banyak wisatawan yang enggan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut. Setelah potensi wisata alam tersebut diketahui dan digali maka dapat dikembangkan sebagai objek

wisata. Berdasarkan hal tersebut maka penulis menuangkannya ke dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan kerangka pikir

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif yaitu memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang dilakukan dengan langkah pengumpulan, klasifikasi, dan penggolongan data, membuat penggambaran tentang sesuatu dengan cara obyektif serta situasi yang mempunyai manfaat terutama dalam rangka mengadakan perbaikan (Ali, 1985 : 120). Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi wisata alam di Kabupaten Way Kanan dengan melihat aspek lokasi, daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung dan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Lampung, serta di kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2017.

### C. Bahan dan Alat Penelitian

- 1) Bahan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah;
  - a. Data Atribut berupa data lokasi objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Way Kanan (titik koordinat).
  - b. Data spasial pada penelitian ini yaitu:
    - a) peta RBI Provinsi Lampung skala 1:50000
    - b) peta administratif Kabupaten Way Kanan skala 1:50000
- 2) Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Perangkat Keras
    - a) GPS (*Global Positioning System*) untuk menentukan titik koordinat.
    - b) Kamera, untuk mengambil gambar.
  - b. Perangkat Lunak (Software) : Perangkat lunak yang digunakan adalah *Arc GIS 10.3*.

### D. Subjek dan Objek Penelitian

- 1) Subjek dalam Penelitian adalah lokasi, daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan.
- 2) Sedangkan Objek dalam Penelitian ini adalah potensi lokasi objek wisata di Kabupaten Way Kanan.

## **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari pengertian tersebut maka variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Lokasi objek potensi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Way Kanan tahun 2017.
- b) Daya tarik yang dimiliki masing-masing potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan.
- c) Aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan.
- d) Fasilitas yang dimiliki masing-masing potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (M. Nazir, 1999:152).



### **a) Lokasi potensi wisata alam**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dimaksud adalah lokasi absolut potensi wisata alam di Kabupaten Way Kanan. Lokasi absolut dan lokasi relatif potensi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan didapat melalui hasil pengukuran di lapangan dengan menggunakan GPS yaitu berupa titik koordinat, setelah itu baru dipetakan sebagai titik lokasi dalam peta potensi wisata alam di Way Kanan.

### **b) Daya Tarik**

Daya tarik wisata dalam penelitian ini adalah sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata sebagai wahana hiburan dan ciri khas objek wisata tersebut. Daya tarik objek wisata alam yang dimiliki dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu daya tarik umum objek wisata alam dan daya tarik khusus air terjun:

#### 1. Daya tarik umum objek wisata alam

- |  |                        |
|--|------------------------|
| a. Keunikan SDA                              | d. Kebersihan lokasi   |
| b. Kegiatan wisata alam yang dapat dinikmati | e. Pertunjukan atraksi |
| c. Suhu                                      | f. kenyamanan          |

#### 2. Daya tarik khusus air terjun

- |                          |                  |
|--------------------------|------------------|
| a. Vegetasi              | e. Tingkat erosi |
| b. Material batuan       | f. Hempasan air  |
| c. Bentuk lahan          | g. Suara air     |
| d. Ketinggian air terjun | h. Kualitas air  |

### c) Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam penelitian ini adalah ukuran dari kemudahan perjalanan bagi seseorang dalam mencapai suatu lokasi yang menjadi tujuannya. Pada penelitian ini, aksesibilitas menuju setiap potensi wisata alam di Kabupaten Way Kanan ditentukan dengan enam indikator yang dimiliki, yaitu;

1. Waktu tempuh dari lintas sumatra
2. Jarak tempuh dari lintas sumatra
3. Kondisi jalan
4. Jaringan transportasi
5. Freskuensi kendaraan
6. Biaya yang dikeluarkan

### d) Fasilitas.

Fasilitas dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menunjang kenyamanan pada suatu objek wisata selama perjalanan dan kunjungannya. Fasilitas sangat dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata maupun sedang dalam tempat objek wisata yang mereka kunjungi. Indikator fasilitas yang akan diteliti antara lain:

- |                               |                                     |
|-------------------------------|-------------------------------------|
| 1. tersedianya pondok wisata, | 6. ketersediaan MCK,                |
| 2. kios souvenir,             | 7. ketersediaan tempat parkir,      |
| 3. rumah makan/kantin,        | 8. ketersediaan tempat bermain dan, |
| 4. tempat pembelian tiket,    | 9. ketersediaan tempat penginapan   |
| 5. ketersediaan mushola,      | atau <i>cottage</i> .               |

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu:

### **1. Teknik Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data observasi ini dengan cara terjun langsung ke lapangan, untuk mengamati, dan mengetahui lokasi-lokasi wisata untuk mengisi lembar observasi pariwisata di daerah Kabupaten Way Kanan

### **2. Teknik Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data baik dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga maupun persebaran objek wisata di Kabupaten Way Kanan dan mengambil gambar obyek wisata yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang kemudian dideskripsikan. Data primer terdiri dari data: hasil observasi terhadap obyek wisata, sedangkan data sekunder yaitu berupa: Kondisi umum daerah penelitian, peta-peta, administrasi surat-menyurat, keadaan fasilitas, dan data sekunder lainnya.

### **3. Teknik Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai obyek wisata alam di Kabupaten Way Kanan yang di tujukan baik kepada pengelola obyek wisata masyarakat sekitar maupun wisatawan yang sedang berkunjung.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan spasial. Teknik analisis deskriptif dengan pendekatan spasial dimana teknik ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang telah di kumpulkan oleh peneliti. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan tentang sebaran lokasi objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang mengenai pemetaan lokasi potensi objek wisata alam di kabupaten way kanan tahun 2017 :

1. Kabupaten Way Kanan memiliki 12 objek wisata, yang terdiri dari Sungai Way Besai yang terletak di Kecamatan Blambangan Umpu, Kampung Gedung Batin, Curup Kereta terletak di Kecamatan Blambangan Umpu, Kampung Rambang Jaya, Curup Putri dan Curup Bukit Duduk Malu terletak di Kec. Banjit, Register Bukit Punggur, Air Panas Serasan terletak di Kecamatan Banjit, Kampung Juku Batu, Curup Gangsa terletak di Kecamatan Kasui, Kampung Kotaway, Curup Susukan dan Curup Ranggal terletak di Kecamatan Kasui, Kampung Kedaton, Curup Semarang terletak di Kecamatan Baradatu, Kampung Bhakti, Curup Kinciran terletak di Kecamatan Gunung Labuan, Kampung Bengkulu Tengah, Curup Anggal terletak di Kecamatan Gunung Labuhan, Kampung Suka Negeri, Dusun Talang Kisam, Curup Pinang Indah terletak di Kec. Rebang Tangkas, Kampung Gunungsari.
2. Kesimpulan dari ke 12 objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan maka dapat diketahui bahwa 65% di katakan menarik dan 35% nya di katakan

sangat menarik. Hal ini membuktikan bahwa objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan memiliki potensi daya tarik yang bagus hal ini dikarenakan setiap objek masih berisifat alami, karena masih bersifat alami sebagian besar sampah yang ditemukan yaitu sampah organik, selain itu kondisi yang masih asri membuat pengunjung merasa nyaman karena jauh dari kebisingan. Selain itu kondisi keadaan setiap objek wisata air terjun dapat di katakan menarik karena setiap air terjun memiliki karakteristik yang berbeda beda baik dari ketinggian, air, batuan, vegetasi selain itu masih berisifat asri dan menyajikan berbagai jenis tumbuhan serta pemandangan yang indah hijau, karena masih bersifat alami. Namun belum adanya pertunjukan aktrasi untuk menghibur wisatawan selain objek wisata tersebut.

3. Kesimpulan dari ke 12 objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan Tentang aksesibilitas menuju objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan pada tahun 2017 maka dapat diketahui aksesbilitas menuju objek wisata alam di kabupaten Way Kanan memiliki tingkat aksesibilitas yang rendah karena 65% objek wisata bisa dikatakan sulit di jangkau sedangkan objek yang mudah untuk dijangkau hanya 30%, dan sisanya 5% dikatakan sedang. Hal ini sebabkan oleh pengaturan perjalanan menuju objek wisata tidak nyaman dan tidak komperatif, angkutan umum yang tersedia pun untuk menuju objek wisata tersebut seperti bus, angkot, dan ojek, yang sudah kurang layak pakai karena kondisinya yang sudah lumayan rusak, sebagian besar jalan-jalan menuju objek wisata pun merupakan jalan yang tidak nyaman dan tidak aman karena kondisi jalan yang rusak parah,

sehingga mengancam keselamatan wisatawan jalan aspal banyak yang berlubang, bedebu, dan minimnya rambu-rambu lalu lintas, hal ini mengakibatkan waktu jarak tempuh menuju objek wisata relatif lama.

4. Kesimpulan dari ke 12 objek wisata alam di Kabupaten Way Kanan Maka dapat diketahui bahwa 65% di katakan tidak lengkap dan 35% nya di katakan lengkap. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pondok wisata, Kios souvenir, makan/kantin, Tempat pembelian tiket, Tempat Ibadah, MCK, Tempat parkir, Tempat bermain, dan penginapan. Namun tidak semua fasilitas tersebut disediakan oleh pengelola padahal fasilitas-fasilitas tersebut untuk menambah kenyamanan wisatawan dalam berwisata di objek wisata tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan, maka penulis memberikan beberapa saran berikut :

1. Kabupaten Way Kanan memiliki 12 objek wisata, yang sebagian besar terdiri sungai, air terjun, dan air panas. Sebenarnya Way Kanan memiliki banyak sekali air terjun, bisa dibilang Surganya air terjun namun banyak air terjun yang belum di ketehui banyak orang, namun dengan didukung pengelolaan yang baik wisata tersebut dapat berkembang dan terkenal.
2. Wisata alam di Kabupaten Way Kanan khusus nya dalam hal daya tarik seharusnya bisa lebih di kembangkan salah satunya dengan penyediaan atraksi-aktraksi pertunjukan dan lainnya agar lebih menarik dan menghibur wisatawan sebagai salah satu faktor pendukung untuk menarik minat wisatawan berkunjung.

3. Aksesibilitas menuju objek wisata perlu diperbaiki agar menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Aksesibilitas yang tinggi merupakan faktor untuk menarik minat wisatawan. Karena pada umumnya wisatawan lebih memilih objek wisata yang lokasinya mudah dijangkau dengan kondisi jalan yang baik dan lancar serta dengan biaya yang relatif terjangkau.
4. Perlu adanya penyediaan fasilitas yang memadai pada setiap objek wisata alam karena fasilitas merupakan salah satu faktor penting yang menunjang perkembangan suatu potensi wisata. Fasilitas-fasilitas tersebut untuk menambah kenyamanan wisatawan dalam berwisata di objek wisata tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2011. *Dasar-Dasar Pokok Geografi Sosial*. Buku Ajar. Jurusan . Geografi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication): Pemasaran dan Brand Destinasi*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Daumi, Ammar. 2013. *Pemetaan Objek Wisata Alam di Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung Tahun 2012. Skripsi Sarjana*. Jurusan Jurusan Pendidikan Geografi, Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Eddy Prahasta. 2002. *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Informatika Bandung: Bandung
- Gamal Suwanto. 2005. *Dasar-Dasar Pariwisata*. ANDI: Yogyakarta. Joko Subagjo. 2006. *Metode Penelitian cetakan kelima*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Indarto, 2013. *Sistem Informasi Geografis*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Miswar, Dedy. 2010. *Pengantar Kartografi Tematik*. Bahan Ajar. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noeng Muhadjir. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata* . PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta
- Rosana. 2003. Buku ajar Sistem Informasi Geografi. *Diktat*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Lampung: Universitas Lampung.

Safitri. 2013. *Deskripsi Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bumi di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.*(Skrispi). UNILA

Subagio. 2003. *Pengetahuan Peta.* ITB:Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumadi. 2003. *Buku Ajar Filsafat Geografi. Diktat.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Lampung: Universitas Lampung.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata.* Penerbit Andi: Yogyakarta.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata.*

### **Sumber Internet**

Anonim . 2013. [http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem\\_Informasi\\_Geografis](http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_Informasi_Geografis). fungsi di akses pada 21 Mei 2017

Anonim. 2013. [http://id.wikipedia.org/wiki/Basis\\_data](http://id.wikipedia.org/wiki/Basis_data). pengertian database di akses pada 21 Mei 2017